



Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kecamatan Batalaiworu, Kabupaten Muna

Dewi Rahmawati^{1*}, Fatmawati M. Saing², Rasniah Sarumi²

¹S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Karya Persada Muna

²DIV Promosi Kesehatan, Universitas Karya Persada Muna

*Corresponding: dewirahmawati0301295@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks pranikah merupakan masalah yang sangat serius untuk mendapat penanganan serius di Indonesia. Perilaku seks pranikah berdampak pada peningkatan kejadian bunuh diri remaja, kekerasan antar pribadi, meningkatnya angka penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS serta penyakit-penyakit menular lainnya. asalah kehamilan pada usia remaja juga masih cukup tinggi dimana ada 44 kelahiran per 1000 untuk anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. **Tujuan penelitian:** Untuk mempelajari hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di Kelurahan Batalaiworu. **Metode penelitian:** menggunakan desain cross-sectional. sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 orang diambil menggunakan teknik Purpusive Random Sampling. Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan analisis chi-square. **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa dari 95 responden terdapat 41 respoden yang pernah melakukan perilaku seksual dan 54 responden yang tidak pernah melakukan perilaku seksual. Dari 95 responden terdapat 30 respoden yang mempunyai pengetahuan kurang, 30 responden mempunyai pengetahuan cukup dan 35 responden mempunyai pengetahuan baik. **Kesimpulan:** Ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kos-kosan di Kelurahan Batalaiworu dengan kategori hubungan sedang. Kampus diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan layanan informasi dan konseling kepada mahasiswa

Kata Kunci : Pengetahuan; Perilaku Seks; Mahasiswa; Reproduksi; Responden

Abstract

Premarital sexual behavior is a very serious problem that needs serious treatment in Indonesia. Premarital sexual behavior has an impact on increasing incidents of teenage suicide, interpersonal violence, increasing rates of sexually transmitted diseases such as HIV/AIDS and other infectious diseases. The problem of teenage pregnancy is also still quite high, with 44 births per 1,000 for girls aged 15 to 19 years. Research objective: To study the relationship between knowledge about reproductive health and sexual behavior among adolescents in Batalaiworu Village. Research method: using a cross-sectional design. The sample in this research was 87 people taken using the Purpusive Random Sampling technique. The data obtained was then processed and analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi-square analysis. Research results: showed that of the 95 respondents there were 41 respondents who had engaged in sexual behavior and 54 respondents who had never engaged in sexual behavior. Of the 95 respondents, 30 respondents had poor knowledge, 30 respondents had sufficient knowledge and 35 respondents had good knowledge. Conclusion: There is a relationship between knowledge about reproductive health and the sexual behavior of boarding house teenagers in Batalaiworu Village with a moderate relationship category. The campus is expected to be able to form and improve information and counseling services to students

Keywords: Knowledge; Sexual Behavior; Students; Reproduction; Respondent



PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah dikalangan remaja terus meningkat dan mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Anak remaja sekarang menjadi mangsa kejahatan sosial dan berisiko tinggi terhadap peningkatan kejadian Penyakit Menular Seksual termasuk HIV, Aborsi, dan kehamilan di usia dini [1]. Pendidikan tentang seks dan kesehatan reproduksi masih berada dalam tahap yang memprihatinkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan seks dianggap sebagai suatu pantangan untuk dibicarakan. Pendidikan seks tidak hanya didapatkan di sekolah tetapi juga bisa diberikan oleh keluarga. Beberapa orang tua menyembunyikan segala sesuatu tentang seks dan tidak memberi pendidikan seks pada anak-anak mereka [2]. Seks pranikah mengakibatkan banyak dampak negatif bagi remaja seperti penyakit menular seksual, abortus, serta dampak psikosial. Masalah kesehatan utama yang hampir terjadi di seluruh negara adalah Penyakit Menular Seksual (PMS).

Tujuan pendidikan seks tidak hanya untuk merangsang rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengalami seks, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan remaja dengan pendidikan seks yang baik dapat mengetahui dampak negatif dari seks bebas dan mampu bertindak sesuai dengan adat, agama, moral dan norma sosial [3]

Setiap tahunnya kasus PMS yang terdeteksi yaitu sekitar 500 juta kasus baru. Penyakit Menular Seksual adalah jalan masuk utama infeksi seperti HIV dan sifilis. Dampak negatif dari PMS sangat bervariasi mulai dari infertilitas, kelahiran mati, kelainan kongenital, hingga kanker serviks bagi wanita [4].

Terjadi sekitar 20 juta kasus aborsi setiap tahunnya serta menyebabkan hampir 70.000 kematian pada perempuan di seluruh dunia. Sedangkan di Asia Tenggara, kejadian abortus mencapai angka 4,2 juta masing-masing tahun. Di Indonesia sendiri 10-15% dari 6 juta kehamilan yang terjadi merupakan kasus abortus spontan atau sekitar 600.000-900.000 setiap tahunnya. Sementara itu, kasus abortus yang disengaja mencapai angka 1,5 juta setiap tahunnya dan menyebabkan 2500 orang diantaranya meninggal [5]

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja laki-laki menyetujui hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah sebanyak 8% dan perempuan 4%, selain itu pengalaman hubungan seksual yang dilakukan remaja laki-laki sebanyak 8% dan perempuan 2%. Pengalaman seksual di kalangan remaja bervariasi menurut tingkat pendidikannya yaitu 10% perempuan yang belum menikah dan tidak berpendidikan pernah berhubungan seksual, sedangkan pada laki-laki 7%. Seks pranikah adalah bagian dari pacaran yang tidak sehat. Di Indonesia, antara usia 15 dan 19 tahun, 4,5% anak laki-laki dan 0,7% anak perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seks pranikah. Mayoritas kencana pertama di antara remaja berusia 15 hingga 19 tahun terjadi antara usia 15 dan 17 tahun. Sekitar 33,3% remaja putri dan 34,5% remaja pria berusia antara 15 dan 19 mulai berkencan sebelum berusia 15 tahun. Dikhawatirkan kekurangan keterampilan hidup yang memadai pada usia tersebut, yang menempatkan mereka pada bahaya untuk mengembangkan kecenderungan tertentu [6-14].

Seiring perkembangan zaman, pemikiran mahasiswa juga sudah banyak terstimulasi oleh budaya-budaya asing sehingga dapat merubah pola pikir. Hal tersebut bisa saja dikarenakan penggunaan media sosial dan internet yang tidak memiliki batas. Dari apa yang sudah dipaparkan, penulis terdorong untuk meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura [1].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pembagian angket menggunakan google form pada tanggal 22 Januari 2023, kepada mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Laiworu kabupaten Muna dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, mendapatkan hasil yang mengatakan bahwa berhubungan seks sebelum terjadinya pernikahan merupakan suatu hal yang wajar dan biasa-biasa saja seperti ciuman, berpelukan, berpegangan tangan dengan lawan jenis serta bernesraan di dalam kamar yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan atau proses penelitian secara teknik dimulai sejak pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang dihadapi dengan jelas





- b. Menyusun kajian pustaka atau teori yang relevan dengan permasalahan
- c. Membuat hipotesis yang akan diajukan
- d. Mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan menggunakan metode pengambilan sampel
- e. Melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner (*pre test*) sebelum diberikan edukasi tentang manajemen diabetes mellitus
- f. Memberikan edukasi tentang manajemen diabetes mellitus dengan menggunakan *leaflet*
- g. Memberikan kembali kuesioner kepada responden untuk diisi setelah diberikan edukasi (*post test*)
- h. Mengolah dan menyajikan data
- i. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data atau menguji hasil hipotesis yang diajukan
- j. Membuat kesimpulan dan saran

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kos-kosan yang berada di lingkungan kecamatan batalaiworu

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[13]. Melihat pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa kos-kosan yang bertempat tinggal di kecamatan batalaiworu sebanyak 95 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan cross sectional study yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel dependen dan independen dinilai pada satu saat menurut keadaan pada waktu observasi[6]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 95 sampel yang diambil dari seluruh kelurahan yang ada di kecamatan batalaiworu.

Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari [13].

- a. *Editing* (Pengeditan), yaitu data yang telah diisi oleh responden dikumpulkan lalu diperiksa kembali oleh peneliti yaitu pemeriksaan kelengkapan data, pengisian kuesioner dan kejelasan jawaban hasil pengukuran
- b. *Coding* (pengkodean), yaitu pengisian daftar kose yang disediakan pada kuesioner sesuai pengamatan.
- c. *Scoring* (skoring), yaitu setelah pengkodean maka dilanjutkan dengan tahap pemberian skor pada kuesioner dalam bentuk angka.
- d. *Tabulating* (tabulasi), yaitu data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel pada *Ms. Excel*
- e. *Data entry* (memasukan data), yaitu kegiatan memasukkan data kedalam program komputer untuk selanjutnya dilakukan pengelompokan data atau analisis data menggunakan uji statist.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Analisis univariat
Analisis univariat bertujuan untuk mendistribusikan frekuensi pada karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin,
- b. Analisis bivariat
Analisis bivariate bertujuan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan antara dua variabel yaitu melihat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah mahasiswa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Batalaiworu , populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Kelurahan Batalaiworu. Hasil analisis karakteristik reponden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	35	36,8
2	Perempuan	60	63,2
Total		95	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 35 responden (36,8%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 60 responden (63,2%) yang dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan semester

No	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	25	26,4
2	4	30	31,6
3	8	20	21
4	10	20	21
Total		95	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 25 responden semester 2(26,4%), 30 responden semester 4 (31,6%), 20 responden semester 8 (21%), serta 20 responden semester 10 (21%).

Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini ditinjau dari perilaku seks pranikah mahasiswa terhadap pengetahuan tentang seks pranikah yang disajikan ke dalam table berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan terkait seks pranikah

No	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	63	66,3
2	Cukup	20	21
3	Kurang	12	12,7
Total		95	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 63 responden memiliki pengetahuan baik (66,3%), 20 responden memiliki pengetahuan cukup (21%) serta 12 responden memiliki pengetahuan kurang (12,7%).



Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan seks pranikah pada mahasiswa

No	Semester	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak berisiko	39	41
2	Berisiko Ringan	40	42,1
3	Berisiko Berat	16	16,9
Total		95	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 95 responden terdapat 39 responden memiliki perilaku seks pranikah tidak berisiko (41%), 40 responden memiliki perilaku seks pranikah berisiko ringan (42,1%), serta 16 responden memiliki perilaku seks pranikah berisiko berat (16,9%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan salah satu cara analisis data untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa

No	Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa						Jumlah		p value
		Tidak Berisiko		Berisiko Ringan		Berisiko Berat		F	%	
		N	%	N	%	N	%			
1	Baik	30	31,5	22	23,2	11	11,6	63	66,3	1,00
2	Cukup	8	8,4	10	10,5	2	2,1	20	21	
3	Kurang	1	1	8	8,4	3	3,1	12	12,7	
Total		39		40		16		95	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan dari 63 responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 30 responden (31,5%) memiliki perilaku seks pranikah tidak berisiko, 22 responden (23,2%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko rendah serta 11 responden (11,6%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko berat. Sementara itu dari 20 responden (21%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (8,4%) memiliki perilaku seks pranikah tidak berisiko, 10 responden (10,5%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko rendah serta 2 responden (2,1%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko berat. Sementara itu dari 12 responden (12,7%) memiliki pengetahuan kurang terdapat 1 responden (1%) memiliki perilaku seks pranikah tidak berisiko, 8 responden (8,4%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko rendah serta 3 responden (3,1%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko berat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hubungan yang tidak bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di kelurahan Batalaiworu. Hasil penelitian ini merupakan pola perilaku berpacaran antara mahasiswa yang berdomisili sementara di keamatan batalaiworu, Kabupaten Muna yang diperoleh melalui angket berupa kuisisioner penelitian. Pada penelitian ini bahwa mahasiswa yang berisiko ringan merupakan mahasiswa yang pernah berpacaran, menggandeng tangan, berpelukan dan mencium pipi pasangan lawan jenisnya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan tersebut terjadi pada sebagian besar melalui penglihatandan.pendengaran[7]. Tinginya angka risiko pada perilaku seks pranikah pada mahasiswa disebabkan pergaulan yang sudah mulai bebas saat duduk di bangku kuliah. Pergaulan yang terjadi pada mahasiswa cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan siswa SMA. Hal tersebut bias



disebabkan oleh sudah berkurangnya pengawasan orang tua terhadap mahasiswa yang sudah dianggap dewasa dan dianggap mampu menilai yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri[1].

Faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap seseorang meliputi aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik seseorang. Status psikologis, pola interaksi, pola hidup keagamaan, dan berbagai sarana rekreasi yang ada di sekitar keluarga, sekolah, dan masyarakat akan berpengaruh pada evolusi perilaku seseorang[8].

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang searah antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kos-kosan di kelurahan Lalolara[9] serta hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku premarital sex[10].

Menurut hasil penelitian ini, tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa dapat disebabkan karena ketidakjujuran mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan peneliti merupakan orang yang dikenal oleh responden sehingga membuat responden enggan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur.

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan antar variabel pada penelitian ini juga disebabkan kurangnya kepercayaan responden terhadap peneliti. Pertanyaan yang ada variabel perilaku seksual pranikah pada penelitian ini termasuk dalam pertanyaan-pertanyaan sensitive yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap perilaku seks pranikah. Pertanyaan pada penelitian ini berupa pertanyaan pernah atau tidak pernahnya seseorang melakukan tindakan-tindakan seksual sebelum ikatan pernikahan. Kurangnya kepercayaan responden terkait kerahasiaan data mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat menggambarkan perilaku seksual pranikah yang sebenarnya yang ada di kalangan mahasiswa[11].

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil Analisa statistik chi-square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah (P value = 0.274. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan reproduksi tentunya mengetahui pula bahaya dan risiko yang akan ditimbulkan dari perilaku seksual pranikah yang tidak baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Kesehatan reproduksi ditambah lagi rasa ingin tahu yang tinggi, adanya dorongan-dorongan seksual yang muncul dan ingin dipuaskan maka kemungkinan akan memiliki perilaku seksual pranika yang tidak baik karena tidak mengetahui akibat yang bisa ditimbulkan dari perbuatan tersebut[12].

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tingkat pengetahuan responden perempuan lebih baik Dari pada responden laki-laki. Sebagian besar responden memiliki sikap positif (cenderung menjauhi) terhadap seks pranikah. Kemudian, lebih dari setengah dari seluruh responden mempunyai perilaku berisiko ringan terkait seks pranikah. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap responden yang telah meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dave, Rv., Makwana, Nr ., Yadav,Bs ., Yadav , S.A study on high-risk premarital sexual behavior of college going male students in jamnagar city of gujarat, india. Int J High Risk Behav Addict. 2013;2(3):112..



- [2] Nanda, H. 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Seksterhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Tamnbusai*. 2023:4(2)
- [3] Ulfah, M. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*, 2019:16(3), 137.
- [4] Kusuma, R., Pebrianti, D. K., Yesni, M., & Yanti, R. D. Studi Fenomenologi : Pengalaman Adaptasi Penderita Penyakit Menular Seksual. 2023: 12(1), 174-187.
- [5] Adelia, Donna Dwinita, Nurjanah, S., & Angin, B. B. Hubungan Antara Paritas, Pola Asupan Nutrisi dan Kebiasaan Sehari-Hari dengan Kejadian Abortus di RSI Gondanglegi Malang. *Jurnal Biomed Science*. 2022:Vol .10(2), 18-23
- [6] Isgiyanto, A. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental. 2009 Jogjakarta. Mitra Cendekia.
- [7] Nyit, Carol, C. Sexually risky behavior in college students compared to risky behavior...in older women. *European Scientific Journal*. 2015:11(6).
- [8] Ulfah, M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP Dan SMA Di Wilayah Eks-Kota Administratif Cilacap. *Medisains*. 2019:16(3), 137.
- [9] Rahmawati, D. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2016:1-12.
- [10] Junita, S. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan pik-r di sma kab. bantul tahun 2017. *Ners And Midwifery*. 2018:1-131.
- [11] Hamzah., Hamzah, St. Rahmawati. 2020. Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kotamobagu). *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*. Edisi 11, Volume 02.
- [12] Nuryasita, Siti., dkk Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2022:05(02).
- [13] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2017. Bandung : Alfabeta.
- [14] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. *InfoDATIN*. 2019.
- [15] Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta